PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MELALUI METODE *EXAMPLE NON EXAMPLE* DI SEKOLAH DASAR

ARTIKEL JURNAL

ASNI ABUBAKAR
NIM : F01417210

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASARFAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Example non Example di Sekolah Dasar
Nama	: Asni Abubakar
NIM	: F01417210
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dosen Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd.SD.,M.Pd	Dr. Hj. Yurni Rahman,S.Pd.,M.Pd
NIDN : 0916078502	NIDN : 0902068606

Dipindai dengan CamScanner

Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Example Non Example di Sekolah Dasar

ASNI ABUBAKAR
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Gorontalo, Indonesia 96212
Email: asniabubakar5@gmail.com

ABSTRACT

The example non example method is a learning method that uses images as a medium to convey learning material. This strategy aims to encourage students to learn to think critically and be able to solve the problems contained in the sample images presented. Currently learning conditions are not optimal in achieving learning objectives, therefore it is necessary to do research on the use of the example non example method in the learning process. With this research, it can answer the causes of low student learning outcomes, especially in science subjects. The method used in this study is a classroom action research method. Data collection techniques with observation, tests and documentation. The data analysis technique used is percentage analysis. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of 3 meetings. The results showed that the use of the example non example method could improve student learning outcomes on the material cycle of living things in the fourth grade students of SDN 18 Pulubala, Gorontalo Regency with 20 students as research subjects. Based on the Minimum Completeness Criteria (KKM) 75, in pre-action observations found 5 students who completed or 25%, in the first cycle increased to 10 students who completed or 50%, while in the second cycle students who completed increased to 17 students or 85% .

Keywords: Student Learning Outcomes, Example non Example mentod, Natural Science Subjects.

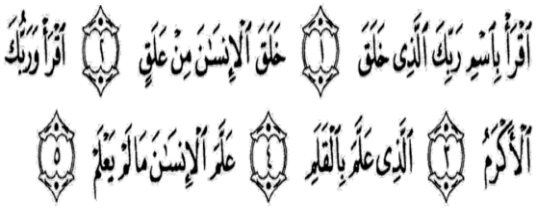
ABSTRAK

Metode example non example merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi ini bertujuan untuk mendorong siswa belajar berfikir secara kritis dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh gambar yang disajikan. Saat ini kondisi pembelajaran tidak maksimal dalam mencapai tujuan pembelajaran, Maka dari itu perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan metode example non example dalam proses pembelajaran.dengan adanya penelitian ini dapat menjawab penyebab rendahnya hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA. Adapun Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data dengan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis persentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode example non example dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi siklus mahluk hidup pada siswa kelas IV SDN 18 Pulubala Kabupaten Gorontalo dengan subjek penelitian berjumlah 20 orang siswa. Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, Pada observasi pra tindakan ditemukan 5 orang siswa yang tuntas atau 25%, pada siklus I meningkat menjadi 10 siswa yang tuntas atau 50%, sedangkan pada siklus II siswa yang tuntas meningkat menjadi 17 siswa atau 85%.

Kata Kunci: Hasil Belajar Siswa; Metode example non example; Mata Pelajaran IPA.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mempercepat pengembangan potensi manusia agar dapat memenuhi kewajibannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berahlak mulia, Sehat, Berilmu, Cakap, Kreatif, Mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab. Kita menyadari begitu berartinya belajar dan menuntut ilmu, Belajar dan menuntut ilmu juga terdapat didalam Alquran dan hadist dimana surat yang berkenaan dengan hal tersebut terdapat pada surat Al_Alaq ayat 1 sampai ayat 5 yang berbunyi:



Isi kandungan ayat tersebut artinya: Bacalah, dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantaraan qalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Ini menunjukkan bahwa tanpa belajar manusia tidak akan mengetahui segala apa yang ada dibumi dan di sekitarnya yang bisa untuk kelangsungan hidupnya baik di dunia maupun di akhirat nanti. Dengan membaca dan belajar kita akan bisa melihat dunia, untuk itu membaca adalah kuncinya. Pada prinsipnya proses kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan siswa dan guru, olehnya guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan. Istilah belajar dan mengajar merupakan dua hal yang berbeda yang sering kita dengar dalam dunia pendidikan.

Pendidikan IPA seharusnya dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran di sekolah. Mengingat pentingnya pelajaran tersebut seperti yang telah diungkapkan di atas. Maka, guru seharusnya memilih metode yang tepat dalam menyampaikan pembelajaran agar hasil belajar siswa lebih baik dan tujuan pembelajaran bisa tercapai. Kecamatan Pulubala mempunyai beberapa sekolah yang belum menerapakan metode example non example diantaranya adalah beberapa sekolah dasar yang berada di Desa Puncak yang berada di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo. Penelitian yang diamati oleh peneliti adalah SDN 18 Pulubala dimana sekolah ini selalu berupaya dalam melakukan perbaikan-perbaikan dalam mutu pendidikan dengan melakukan inovasi dalam bidang pengajarannya.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan seperangkat kegiatan yang ditata secara sistematik yang akan dilaksanakan oleh peneliti untuk mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Penelitian Tindakan Kelas berasal dari istilah Bahasa inggris Yaitu *Classroom*

Action Research yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelasdengan tujuan untuk mengetahui akibat dari tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian dikelas tersebut. Terdapat empat langkah penting dalam penelitian tindakan kelas menurut Sukardi (2011: 212-213), yaitu plan/perencanaan,action/tindakan,observe/ pengamatan dan reflect/refleksi. Dalam penelitian PTK ini, Peneliti mengambil judul Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Example Non Example Pada Siswa Kelas IV di SDN 18 Pulubala. Menurut Hamalik (2016: 30) bukti dari individu yang telah belajar yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak dimengerti menjadi mengerti. Menurut Dimyati dan Mudjiono (2016:3) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hasil interaksi antara tindak belajar dan hasil belajar. Dari sisi guru tindak belajar diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar dan dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya seluruh rangkaian proses belajar. Menurut Purwanto (2011: 46) hasil belajar merupakan terjadinya perubahan perilaku setelah individu tersebut telah melalui tahapan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan dalam aspek kognitif,afektif dan psikomotorik. Dalam aspek kognitif berupa kemampuan hafalan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Dalam aspek afektif berupa level penerimaan, penilaian, organisasi, dan karakterisasi. Sedangkan aspek psikomotorik berupa level persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas. Menurut Sudjana (2016: 23) berpendapat bahwa hasil belajar adalah keseluruhan pola perilaku individu baik yang bersifat kognitif, akfektif maupun psikomotor yang didapat oleh peserta didik setelah peserta didik itu mengikuti rangkaian proses belajar mengajar. Menurut Chatib (2012: 169-170), “Hasil belajar tidak hanya merupakan pengetahuan terbatas pada tes atau ujian saja tetapi sangat luas. Hasil belajar dapat dilihat dari; perubahan perilaku anak; perubahan pola pikir anak; dan membangun konsep baru. Keberhasilan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor di antaranya; Faktor materi, lingkungan, instrument (kurikulum, guru, metode dan metode) yang digunakan dalam pembelajaran. Untuk itu dalam memperoleh hasil belajar yang efektif dan baik, faktor instrumental ini dirancang sedemikian rupa sehingga sesuai dengan materi dan subjek belajar. Dalam hal ini materi yang sampaikan tentang pembelajaran IPA. IPA atau Ilmu pengetahuan Alam memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan keseluruhan aspek yang meliputi pengetahuan siswa selama proses pembelajarn serta terhadap hasil belajar siswa nanti, hal ini karena pembelajaran IPA merupakan bagian mata pelajaran yang dikembangkan berdasarkan pencapaian 3 aspek yakni pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga dengan adanya pengembangan ketiga aspek tersebut maka pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat dikaji secara ilmiah. Kajian tersebut sesuai dengan peraturan permendikbud nomor 57 Tahun 2014 pasal 5 ayat 2 (2014: 3). Mengingat pembelajaran IPA sangat penting dalam kehidupan maka dalam pembelajaran haruslah menggunakan metode-metode yang tepat agar siswa lebih memahami pentingnya pembelajaran IPA tersebut. Oleh karena itu peneliti memilih metode Example Non Example dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Menurut Huda (2013), metode *example non example* merupakan metode pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi ini bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir secara kritis dan mampu memecahkan permasalahan-permasalahan yang termuat dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dirancang agar siswa dapat menganalisa gambar tersebut sehingga dapat dideskripsikan secara singkat perihal dari gambar tersebut. Menurut Shoimin (2014), Bahwa *example non example* membelajarkan kepekaan siswa terhadap permasalahan yang terjadi disekitar mereka melalui analisis contoh-contoh berupa gambar, foto, kasus, yang bemuatan masalah. Siswa diarahkan dapat mengidentifikasi permasalahan tersebut serta mencari alternatif pemecahan masalah dan menentukan cara pemecahan tersebut paling efektif serta akan mengetahui dan dapat melakukan tindak lanjut. *Example non example* menurut Kiranawati (Ifank: 2012) adalah metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh gambar sebagai kasus yang relevan dengan kompetensi dasar yang digunakan. Selanjutnya menurut Kusuma (Ifank: 2012) metode *Example non example* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan contoh-contoh gambar dalam menyampaikan materi. Metode *example non example* adalah salah satu metode pembelajaran yang menggunakan media berupa gambar, foto, diagram atau tabel yang bermuatan permasalahan serta cara pemecahannya. Penggunaan metode *Example non example* ini disusun dan dirancang agar siswa dapat dengan mudah mengidentifikasi masalah serta dapat mencari alternatif cara pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien serta dapat memberikan kesimpulan atas permasalahan tersebut.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 18 Pulubala semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 11 orang siswa laki-laki dan 9 orang siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan analisis persentase. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah Observasi, Tes, Dokumentasi. Observasi dilakukan dalam pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung dikelas serta mencatat point-point penting. Metode ini dilakukan oleh peneliti dengan tujuan mengamati secara langsung kegiatan proses belajar mengajar, serta mencatat hal-hal penting kemudian hasil pengamatan tersebut digunakan dalam kegiatan penelitian nanti. Tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Tes dilakukan diawal siklus, ini dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Kemudian di akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar setelah diterapkannya metode *example non example* dengan harapan bisa mencapai bahkan melebihi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yakni 75. Tes tersebut diberikan dalam bentuk soal isian sebanyak 5 nomor. Dokumentasi merupakan suatu metode yang digunakan peneliti untuk mendapatkan bukti tentang data diantaranya data sejarah berdirinya sekolah, data guru, struktur sekolah, dan data siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan Hasil Belajar siswa dari pra tindakan, pelaksanaan siklus I sampai pada pelaksanaan siklus II. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA pra tindakan dari 20 orang siswa yang

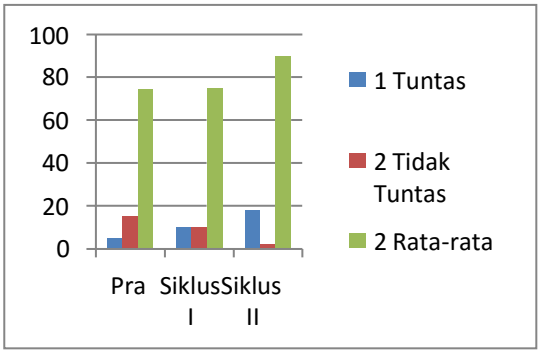
memperoleh kategori Sangat Baik hanya berjumlah 5 orang atau 25%. Sedangkan yang memperoleh Kategori Cukup sebesar 50% atau 10 orang siswa. Dan yang memperoleh kategori Kurang 5 oarang siswa atau 25%. Pada siklus I setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *example non example* diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA mengalami peningkatan sebesar 50% atau 10 orang siswa memperoleh kategori Baik dengan perolehan rata-rata nilai 74,83. Pada siklus II mengalami peningkatan kembali dengan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I dimana hasil sebelumnya hanya memperoleh rata-rata 74,83 maka pada siklus II meningkat menjadi 89,80. Untuk itu data peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II; dari 20 orang siswa yang memperoleh kategori sangat baik 13 orang siswa atau 65%, yang memperoleh kategori Baik 4 orang siswa atau 20% yang memperoleh kategori Cukup 3 orang siswa atau 15% dan tidak ada lagi yang memperoleh kategori Kurang. Peningkatan hasil belajar ini dapat dilihat secara terperinci pada lampiran berikut:

Tabel 4.19 Hasil belajar siswa siklus I dan siklus II

No	Komponen	Pra	Siklus I	Siklus
1	Tuntas Belajar	25%	50%	85%
2	Tidak tuntas	75%	50%	15%
	Rata-rata	74,25	74,83	89,80

Sumber : Olahan data primer (2021)

Gambar 2. Grafik Hasil belajar siswa pada pra tindakan, siklus I dan siklus II



Dari tabel 4.19 dan gambar 2 di atas, diketahui bahwa hasil belajar siswa yang tuntas pada pra tindakan adalah 5 orang siswa dari 20 orang siswa atau 25%, dan siklus I adalah 10 orang siswa atau 50%. Pada siklus I belum tuntas karena masih dibawah target indikator keberhasilan penelitian yaitu harus mencapai 80% dari standar KKM yang telah ditentukan. Kemudian peneliti melaksanakan tindakan siklus II. Pada siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar yang tuntas sudah 17 orang siswa atau sebesar 85% dan yang tidak tuntas tersisa 3 orang siswa atau 15% dari 20 orang siswa sebagai subjek penelitian. Dari hasil pengamatan tindakan pada siklus II dapat diketahui bahwa penggunaan metode *Example non example* mampu meningkatkan aktivitas dan Hasil belajar siswa. olehnya ada beberapa hal yang dapat peneliti sampaikan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa antara lain:

1. Siswa akan lebih semangatbelajar jika dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru, akan tetapi siswa perlu juga diberi kebebasan untuk melakukan apa yang siswa inginkan selama masih ada kaitanya dengan proses pembelajaran.
2. Nilai kerjasama antar siswa akan terjalin jika siswa dibiasakan untuk melakukan kerja kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru, selain itu dengan adanya kerjasama dalam kelompok dapat memberikan solusi untuk mengatasi siswa yang kurang percaya diri untuk bertanya kepada guru.
3. Kegiatan-kegiatan yang dapat menimbulkan keaktifan siswa alangkah perlunya dibiasakan agar bisa tercipta kondisi kelas yang aktif dan menyenangkan.

Penghargaan berupa pujian itu juga perlu diberikan, guna untuk memotivasi siswa agar berani tampil di depan kelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Peningkatan penelitian ini disebabkan karena proses pembelajaran pada siklus II dilakukan upaya-upaya yang telah diketahui kekurangannya pada siklus sebelumnya guna pencapaian target indikator keberhasilan. Hal ini tentunya tidak terlepas dari metode *example non example* yang digunakan Karena dengan metodeini, siswa yang tidak berani untuk bertanya dengan guru, mereka diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan kelompoknya,jadi dengan siswa bertanya kepada temannya sendiri tentunya akan berbeda jika bertanya langsung kepada guru. Selain itu semua siswa dalam kelompok akan mempersiapkan diri mereka untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya jika suatu saat guru memanggil setiap kelompok untuk membacakan hasil diskusinya.

Dengan demikian terbukti bahwa penggunaan metode *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus mahluk hidup pada siswa kelas IV SDN 18 Pulubala Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2020/2021.

4. PENUTUP

Dari hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan dalam 2 siklus sebanyak 6 kali pertemuan, dan berdasarkan data hasil aktivitas siswa dan guru dapat disimpulkan bahwa "Penggunaan metode *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam materi siklus mahluk hidup di kelas IV SDN 18 Pulubala Kabupaten Gorontalo Tahun Pelajaran 2020/2021".

Kesimpulan tersebut didukung oleh beberapa fakta hasil penelitian antara lain:

1. Metode *example non example* dapat meningkatkan hasil belajar, ini terlihat dari rata-rata persentase peningkatan dari siklus I sebesar 50% dan pada siklus II menjadi 85%.
2. Metode *example non example* memiliki dampak positif terhadap hasil belajar yang ditandai dengan ketuntasan hasil belajar yang meningkat.
3. Metode *example non example* dapat mengoptimalkan kegiatan belajar siswa yang ditunjukkan melalui hasil pengamatan aktivitas belajar siswa dimana siswa antusias dan mampu berfikir kritis serta percaya diri melalui kerja kelompok dengan teman sebaya.

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa penggunaan metode *example non example* lebih efektif dalam memberikan hasil yang optimal bagi hasil belajar siswa. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran:

1. Untuk guru
   Diharapkan metode *example non example* dapat dijadikan alternatif baru dalam proses pembelajaran IPA
2. Untuk sekolah
   Diharapkan lebih memberikan motivasi kepada guru-guru kelas dalam menerapkan metode *example non example*

5. DAFTAR PUSTAKA

Abidah, Z., & Samawi, A. (2014). Penggunaan Model Pembelajaran *Example non example* untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Tunagrahita Kelas VII. *Jurnal Ortopedagogia*, *1*(3), 205-211.

Depdiknas. 2006. *Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi*. Jakarta. Dirjendikdasmen.

Lisnani, L. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Example non example* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Bagi Siswa Kelas VI Sd. *JurnalBasicedu*, *3*(1), 76-82.

Menu, A. U. (2013). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN 18 pulubala melalui Model Kooperatif Tipe *Example non example*. *Skripsi*, *1*(1514114 09).

Rahmawati, R. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran*Example non example* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII di SMP Wiyatama Bandar Lampung TahunAjaran 2015/2016.

Resminawati, L. (2016). Penerapan Model Kooperatif Tipe *Example non example* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Kalimat Di Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, *1*(1), 131-141.

Rochiati Wiriaatmajda, Metode Penelitian Tindakan Kelas,(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.117

Rahman, Y. (2020, November). Pembelajaran Berupa Aplikasi Praktek Melalui MataPelajaran Ipa Di Sekolah Dasar Se-Kecamatan Kota Timur Kota Gorontalo. In *Seminar Nasional LPPMUPI-YPTK Padang*.

Sudjana Nana, 2016. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tatang Syarifudin, Landasan Pendidikan, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RepublikIndonesia,2009), hal,209.

Wijaya, H., & Asran, M. (2013). PengaruhModel *Examplenon example* Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, *2*(2).